

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN
LOAN TO DEPOSIT LOAN (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
STUDI KASUS PADA BANK NEO COMMERCE)
(THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) ON RETURN ON ASSET (ROA)
CASE STUDY ON BANK NEO COMMERCE)**

Rarisa Mulya Ningrum*, Nurul Hasanah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: rarisa.mulya.ningrum.ak21@mhsw.pnj.ac.id

Abstrak

Dengan perkembangan teknologi yang ada, bank digital memiliki potensi berkembang dengan lebih baik. Namun, dilihat dari kinerja keuangannya, yang diukur dari ROA menunjukkan nilai yang belum memenuhi ketentuan OJK, termasuk Bank Neo Commerce. Bank Neo Commerce menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dari bank digital lainnya seperti Allo Bank, Bank Jago, SeaBank dan blu by BCA Digital. Meningkatkan profitabilitas, dibutuhkan keunggulan kompetitif melalui *intellectual capital*, serta pengelolaan LDR yang optimal. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan LDR terhadap ROA pada Bank Neo Commerce. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan asosiatif dengan data laporan keuangan bulanan Bank Neo Commerce periode Januari 2021 hingga Februari 2025 sebagai populasi. Sampel yang digunakan meliputi variabel *intellectual capital* dan rasio LDR, yang dianalisis melalui regresi linier berganda. *Intellectual capital* dan LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Neo Commerce merupakan hasil penelitian ini. Artinya, *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis mendukung inovasi dan efisiensi, sementara LDR yang mencerminkan penyaluran kredit, keduanya berpotensi meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Neo Commerce. Implikasi yang sudah dilakukan Bank Neo Commerce untuk meningkatkan *intellectual capital* dan LDR melalui program *induction class*, pengembangan aplikasi digital dengan teknologi *cloud*, kampanye "Neo Keliling" dan mengalokasikan DPK ke instrumen yang tepat seperti kredit, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain, dan surat berharga.

Kata Kunci : ROA, *intellectual capital*, dan LDR

Abstract

Technological advances have opened significant opportunities for digital banks to grow. However, their financial performance, as measured by ROA, has not yet met the standards set by the OJK. Bank Neo Commerce, for example, have shown slower growth than other digital banks such as Allo Bank, Bank Jago, SeaBank, and blu by BCA Digital. To increase profitability, banks must strengthen their competitive advantage through intellectual capital and ensure optimal management of LDR. Analyzing the effect of intellectual capital and LDR on ROA at Bank Neo Commerce is the purpose of this research. This type of research is quantitative and uses an associative approach with data from the monthly financial statements of Bank Neo Commerce from January 2021 to February 2025 as the population. The samples used include intellectual capital variables and LDR ratios, which are analyzed through multiple linear regression. Intellectual capital and LDR partially have a positive and significant effect on the ROA of Bank Neo Commerce, which is the result of this study. This means that intellectual capital as a strategic resource supports innovation and efficiency, while LDR, which reflects lending, both have the potential to increase profitability. In addition, this study shows that intellectual capital and LDR simultaneously have a positive and significant effect on the ROA of Bank Neo Commerce. Implications for Bank Neo Commerce include improving intellectual capital and LDR through induction class programs, developing digital applications using cloud technology, the "Neo Keliling" campaign, and allocating DPK to appropriate instruments such as credit, placements with Bank Indonesia, other banks, and securities.

Keywords: ROA, *intellectual capital*, dan LDR

Pendahuluan

Dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, untuk bersaing dan mengoptimalkan profit serta nilai perusahaan, terutama dalam industri perbankan, sudah seharusnya perbankan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas. Bank sebagai *agent of trust* dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan untuk memperkuat kepercayaan publik serta mendukung aktivitas perekonomian. Seiring dengan perkembangan era digital, teknologi berperan signifikan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perbankan. Digitalisasi mempermudah transaksi nasabah, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas, serta memperluas akses layanan perbankan yang memberikan keuntungan signifikan bagi sektor perbankan (Megananda & Afrizal, 2025; Wirantana & Adfi, 2022).

Perkembangan teknologi mendorong perubahan besar dalam industri perbankan, seperti adanya bank digital. Survei Populix (2024) menunjukkan bahwa beberapa bank digital seperti Sea Bank, Bank Jago, dan Bank Neo Commerce memiliki kesadaran merek yang tinggi, yang berdampak positif terhadap penggunaan layanan serta kinerja keuangan masing-masing bank (Anam et al., 2024). Fenomena ini tergambar dari kinerja keuangan masing-masing bank yang ditentukan oleh melalui tingkat indikator *Return On Asset* (ROA) sebagaimana berikut:

Tabel 1 Tingkat ROA Bank Digital "Top of Mind" di Indonesia

THN	Allo Bank (%)	Bank Jago (%)	blu by BCA Digital (%)	Sea Bank (%)	Bank Neo Commerce (%)
2021	4,74	0,1	-1,7	-5,17	-13,71
2022	3,55	0,14	-0,8	0,29	-5,2
2023	4,76	0,49	0,2	0,98	-2,99
2024	4,48	4,01	0,26	1,55	0,1

Sumber : Populix, 2024

Mengacu pada Tabel 1, tingkat ROA dari lima bank digital, hanya satu bank yang memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 4/POJK.03/2016 menyebutkan kondisi sehat suatu bank tercermin dari ROA-nya pada rentang 1,25% sampai 1,5% dan dikatakan sangat sehat jika berada di atas 1,5%. Disisi lain, salah satu bank yang tingkat ROA-nya belum memenuhi ketentuan OJK adalah Bank Neo Commerce yang mengalami pertumbuhan yang lambat selama 3 tahun terakhir dan masih mengalami kerugian dibandingkan bank digital lainnya. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangannya belum optimal dibandingkan dengan bank digital lainnya.

Kondisi kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, salah satunya merupakan profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kapabilitas bank dalam meraih keuntungan dari seluruh kegiatan usahanya, dan dapat diukur menggunakan ROA. ROA digunakan sebagai alat ukur tingkat pemanfaatan seluruh aset

perusahaan dapat digunakan secara efektif dalam menghasilkan laba (Aundrey, 2023).

Demi memaksimalkan kinerja keuangan, perbankan perlu memiliki keunggulan kompetitif dengan menyampaikan nilai tambah dalam laporan keuangan. Nilai tambah berupa inovasi, keterampilan karyawan, dan hubungan dengan nasabah dikenal sebagai *Intellectual Capital* (IC). IC merupakan *intangible asset* mencakup pengetahuan, teknologi, hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Saputra, 2019). Dengan memiliki karyawan yang kompeten dan inovatif, perbankan dapat memberikan pelayanan yang unggul dan menghasilkan inovasi berkelanjutan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja melalui efisiensi biaya operasional, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan loyalitas nasabah. Dalam Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien dalam pemanfaatan teknologi sebagai pendorong memaksimalkan kinerja keuangannya. Nilai IC dapat diperoleh melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) guna mengevaluasi keberhasilan bank dalam menciptakan nilai tambah yang bersumber dari pengetahuan dan keahlian para pegawainya.

Selain dipengaruhi oleh *intellectual capital*, kinerja keuangan perbankan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan likuiditas (Susanti et al., 2024). Dengan likuiditas yang memadai, bank mampu memenuhi kebutuhan dana jangka pendek dan penyaluran kredit jangka panjang, sehingga bank dapat menjaga stabilitas operasional dan mengoptimalkan pendapatan dari penyaluran kredit. Kemampuan likuiditas bank dapat dinilai menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang didistribusikan bank melalui kredit. Meningkatnya rasio LDR mencerminkan peningkatan penyaluran kredit, yang dapat mendorong pendapatan bunga dan berpengaruh pada kenaikan ROA (Fanesha et al., 2021; Lubis, 2021).

Pada kenyataannya, hubungan VAIC dan ROA serta LDR dan ROA tidak selalu menunjukkan hubungan yang positif, terbukti dari laporan keuangan triwulan III 2024 terjadi penurunan ROA sebesar 17% diikuti dengan kenaikan VAIC sebesar 103,3%. Kondisi ini bertentangan menurut teori yang mengemukakan bahwa peningkatan IC dapat mendorong pertumbuhan laba, serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan (Wardifa & Yanthi, 2022). Di sisi lain, pada periode yang sama, LDR juga mengalami peningkatan sebesar 8%. Kondisi bertolak belakang menurut teori yang menyatakan bahwa bank dapat mengharapkan ROA yang lebih tinggi jika LDR meningkat, begitu sebaliknya (Fanesha et al., 2021).

Merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan IC berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2020 (Cindiayarsi et al., 2023). Hasil tersebut sejalan dengan Hadli et al, (2023), menunjukkan IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2020. Namun, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap ROA finansial perusahaan di sektor teknologi yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun penelitian pada periode 2019-2021 (Ramadhani & Sulistyowati, 2023).

Selain itu, penelitian lainnya memperlihatkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA BPR Nusamba Se-Pulau Jawa Periode 2019-2021 (Annisa et al., 2022). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi & Badjra (2020), menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Go Public yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018. Namun hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022 (Cahyani & Himawan, 2024).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang berfokus pada perusahaan manufaktur, sektor keuangan, dan bank konvensional, penelitian mengenai bank digital masih terbatas. Bank digital mengandalkan teknologi, efisiensi operasional yang tinggi, serta pemanfaatan *intellectual capital*. Kondisi ini menjadikan penelitian pada bank digital penting dilakukan, mengingat perannya yang semakin besar dalam sistem keuangan modern. Berdasarkan fenomena yang ada serta adanya ketidaksesuaian hasil dari penelitian sebelumnya, studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* dan LDR terhadap ROA pada Bank Neo Commerce, yang merupakan salah satu bank digital di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keuangan dan perbankan, menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya sebagai sumber pemahaman dan wawasan dalam penelitian sejenis.

Kajian Teori

Resource Based Theory

Teori yang membahas bagaimana perusahaan menggunakan aset secara efektif dan efisien, untuk menghasilkan nilai tambah yang berbeda dibanding pesaing, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap terciptanya keunggulan kompetitif berkelanjutan dikenal sebagai *resource based theory* (Hadli et al., 2023). Keunggulan kompetitif dapat dicapai perusahaan yang didukung oleh sumber daya manusia dengan tingkat *intellectual capital* yang tinggi, dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan berdampak meningkatnya kinerja perusahaan (Ramadhany & Novita, 2023).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang krusial bagi suatu organisasi. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam proses mengelola dan memproses *input* menjadi *output* yang diinginkan oleh perusahaan. Sumber daya manusia memiliki hubungan erat dengan *intellectual capital* (Ramadhany & Novita, 2023). IC dapat dikendalikan secara optimal dan akan menciptakan *value added* untuk perusahaan melalui *structural capital*, *relational capital* dan *human capital* sesuai dengan penjelasan dari *Resource Based Theory* (Halim, 2021). Oleh karena itu, inti dari teori ini adalah bagaimana perusahaan menghasilkan *value added* dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada.

Profitabilitas

Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya satu periode tertentu dikenal sebagai profitabilitas (Fitriani & Maharani, 2024). Menurut Sa'adah et al. (2024), peningkatan rasio profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan perbaikan kinerja keuangannya. Sekarsari & Yuniningsih (2023), mengidentifikasi indikator yang mampu mencerminkan rasio profitabilitas, yaitu ROA. ROA ialah indikator profitabilitas berperan sebagai tolak ukur tingkat efektivitas performa manajemen yang dilihat dari kemampuan menghasilkan profit secara maksimal bagi perbankan (Nugriho et al., 2024). Laba yang dihasilkan bank dari penggunaan aktiva mencerminkan seberapa efisien bank dalam menjalankan operasionalnya (Nugriho et al., 2024). Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, sehingga mengidentifikasi hasil kinerja keuangan menjadi lebih stabil dan kuat (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

ROA dipakai sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini. Nilai profitabilitas bank, yang didasarkan pada asetnya dan sebagian besar dananya bersumber dari simpanan masyarakat, menjadi prioritas dalam perbankan menurut Bank Indonesia sebagai pengawas serta pengelola perbankan (Sekarsari & Yuniningsih, 2023). Oleh sebab itu, ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas bank, karena ROA menitikberatkan pada kapabilitas bank dalam memperoleh laba dari aset yang sebagian besar mengandalkan dana simpanan nasabah sebagai sumber utama.

Intellectual Capital (IC)

IC merupakan wawasan yang terbentuk melalui pengalaman dan kekayaan *intellectual* dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai (Mistari et al., 2022). Menurut Raharja & Purwanto (2021) *intellectual capital* yakni *intangible asset* yang mencakup pengetahuan, teknologi, hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Menurut Wardifa & Yanthi (2022), tiga unsur pokok IC terdiri dari pertama, *human capital* yang merupakan sumber inovasi, mencakup wawasan, keahlian, dan kapabilitas perseorangan, sekaligus berfungsi sebagai pendorong inovasi. Kedua, *structural capital* merepresentasikan kesanggupan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya serta tata kelolanya untuk menunjang para pekerja meraih kinerja intelektual dan kinerja yang optimal. Terakhir, *relation capital* merujuk pada interaksi yang terjalin oleh perusahaan bersama rekanannya, termasuk investor yang terpercaya dan berkualitas tinggi, nasabah yang puas terhadap layanan perusahaan, serta hubungan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Nilai IC dapat diperoleh menggunakan VAIC (Pulic, 1998). Menurut Mistari et al. (2022) pengukuran dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA). (2) *Value Added Human Capital* (VAHU). (3) *Structural Capital Value Added* (STVA). Menurut Astari & Darsono (2020), alasan penggunaan metode VAIC untuk pengukuran IC, antara lain: (1) VAIC sangat sederhana dan transparan serta

memberikan landasan bagi proses pengukuran yang berbasis tolak ukur. (2) Melalui metode VAIC, informasi yang dibutuhkan untuk menghitung IC dapat diakses secara cepat dan mudah melalui laporan keuangan yang telah melalui proses audit. (3) VAIC didasarkan pada evaluasi kinerja dan penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud pada perusahaan. (4) VAIC sudah digunakan di berbagai studi dan penelitian di luar negeri.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi tanggung jawab keuangan jangka pendek seperti penarikan dana serta simpanan oleh nasabah, serta penyaluran kredit kepada masyarakat (Wenno & Laili, 2019). Likuiditas bank dapat dinilai menggunakan rasio LDR. Peningkatan rasio LDR menunjukkan potensi pendapatan yang lebih besar bagi bank, dengan catatan kredit dapat disalurkan secara optimal, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan ROA (Fanesha et al., 2021).

Metode

Rancangan atau Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana data dalam bentuk angka diolah menggunakan analisis statistik. Teknik asosiatif diterapkan untuk menganalisis korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan LDR sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu ROA

Objek Penelitian

IC dan LDR Bank Neo Commerce yang datanya diperoleh dari laporan keuangan merupakan objek dan subjek dalam penelitian ini. Objek dan subjek dipilih karena ROA Bank Neo Commerce terus negatif, menunjukkan Bank Neo Commerce mengalami kerugian dibandingkan bank digital lainnya

Jenis dan Sumber Data

Data Kuantitatif merupakan numerik yang diolah serta dianalisis secara statistik guna menghasilkan *output* yang objektif merupakan jenis data pada penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dalam bentuk *time series*, yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan bulanan Bank Neo Commerce periode Januari 2021 hingga Februari 2025.

Populasi dan Sampel

Seluruh laporan keuangan bulanan Bank Neo Commerce dari Januari 2021 hingga Februari 2025 digunakan sebagai populasi. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria berikut diterapkan dalam penelitian ini: (1) Data laporan keuangan bulanan periode Januari 2021 hingga Februari 2025 sudah dipublikasikan pada laman resmi Bank Neo Commerce. (2) Data laporan keuangan yang memuat variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bank Neo Commerce, yaitu *intellectual capital* dan rasio LDR.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Return On Asset (ROA)

ROA dipakai sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini. Nilai profitabilitas bank, yang didasarkan pada asetnya dan sebagian besar dananya bersumber dari simpanan masyarakat, menjadi prioritas dalam perbankan menurut Bank Indonesia sebagai pengawas serta pengelola perbankan (Sekarsari & Yuniningsih, 2023). Oleh sebab itu, ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas bank, karena ROA menitikberatkan pada kapabilitas bank dalam memperoleh laba dari aset yang sebagian besar mengandalkan dana simpanan nasabah sebagai sumber utama. ROA ditentukan dengan membandingkan nilai laba sebelum pajak terhadap total aset.

Intellectual Capital

Intellectual capital yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kinerja modal intelektual perusahaan yang diukur berdasarkan *Value Added* (VA), yaitu selisih antara total pendapatan dan total beban, tidak termasuk beban tenaga kerja. Nilai ini digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Mistari *et al.* (2022) pengukuran dilakukan melalui tiga komponen utama, yaitu: (1) *Value Added Capital Employed* (VACA), yaitu perbandingan antara VA dengan total ekuitas. (2) *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu perbandingan antara VA dan beban tenaga kerja, yang mencerminkan kontribusi sumber daya manusia terhadap penciptaan nilai. (3) *Structural Capital Value Added* (STVA), yaitu perbandingan antara *structural capital* (VA dikurangi beban tenaga kerja) dengan VA. Ketiga komponen tersebut kemudian digabungkan menjadi VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), yang berfungsi untuk menilai efisiensi dan kontribusi *intellectual capital* terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mencerminkan kemampuan bank untuk memberikan kredit dengan menggunakan dana yang diperoleh dari nasabah. LDR adalah rasio jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana dari pihak ketiga (Kamil & Rahmawati, 2022).

Metode Analisis Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas serta satu variabel terikat yang diolah melalui penerapan analisis regresi linier berganda. Analisis terhadap data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Melalui penerapan analisis regresi linear ganda, dapat dijelaskan pengaruh serta korelasi antara variabel IC dan LDR terhadap ROA pada Bank Neo Commerce periode Januari 2021 hingga Februari 2025. Menurut Aulia *et al.* (2024) merumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan =

Y = *Return On Asset* (ROA)

A = Konstanta

B = Koefisien

X1 = *Intellectual Capital* (VAIC)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

E = *Error* (diasumsikan nilai 0)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi terhadap variabel *intellectual capital*, LDR, dan ROA. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

X	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VAIC	-70,21	3,93	-2,0788	10,47946
LDR	46,45	91,79	66,9858	10,06336
ROA	-15,96	4,69	-3,3146	4,66852

Sumber: *Output SPSS V.26*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel VAIC (X1), nilai minimum sebesar -70,21, nilai maksimum 3,93, nilai rata-rata sebesar -2,0788 dan standar deviasi sebesar 10,47946. Variabel LDR (X2), nilai minimum 46,45%, nilai maksimum sebesar 91,79%, nilai rata-rata 66,9858, dan standar deviasi sebesar 10,06336. Variabel ROA (Y), nilai minimum sebesar -15,96%, nilai maksimum sebesar 4,69%, nilai rata-rata sebesar -3,3146% dan standar deviasi sebesar 4,66852.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup, uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut memberikan hasil *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,63 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikategorikan berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas, menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,996 lebih dari 0,10 dan VIF sebesar 1,004 kurang dari 10 pada masing-masing variabel bebas (VAIC dan LDR), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual periode t dengan residual periode t-1, dengan uji *durbin watson*, menghasilkan nilai DW sebesar 0,646 tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada di antara -2 hingga +2. Kemudian, uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui ketidaksamaan varians antar pengamatan, dengan uji *glejser* menghasilkan nilai *sig.* 0,157 untuk VAIC dan 0,003 untuk LDR, sehingga terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan begitu, dilakukan transformasi nilai absolut residual menggunakan Log Natural (LN) untuk menghilangkan heteroskedastisitas (Sayekti et al., 2023). Hasil setelah transformasi Log Natural (LN), melalui uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Ln_VAIC dan Ln_LDR adalah 0,385 dan 0,116, yang keduanya lebih dari 0,05, sehingga tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yakni *intellectual capital* (VAIC) dan LDR berpengaruh terhadap ROA

menggunakan SPSS versi 26, dengan hasil analisis dan persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		B	Sig
1	(Constant)	-132,895	0.004
	VAIC	4,151	0.001
	LDR	30,994	0.005

Sumber: *Output SPSS V.26*

$$ROA = -132,895 + 4,151 \text{ VAIC} + 30,994 \text{ LDR} + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta sebesar -132,895 artinya jika VAIC dan LDR dianggap konstan maka ROA Bank Neo Commerce sebesar -132,895 satuan.
2. Koefisien regresi VAIC sebesar 4,151, artinya jika VAIC mengalami kenaikan 1 satuan maka, ROA Bank Neo Commerce naik sebesar 4,151 satuan.
3. Koefisien regresi LDR sebesar 30,994, artinya jika LDR mengalami kenaikan 1%, maka ROA Bank Neo Commerce naik sebesar 30,994 satuan.
4. Nilai ε merupakan faktor lain di luar model yang diteliti.

Uji t

Uji t atau uji parsial, dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh secara parsial IC dan LDR sebagai variabel bebas terhadap ROA sebagai variabel terikat yang terlihat dari nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Dalam penelitian ini, $n = 50$ dan $k = 2$ pada tingkat signifikansi dibawah 0,05, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,012. Nilai t_{hitung} variabel VAIC (X1) sebesar 4,576 (positif) lebih dari t_{tabel} ($4,576 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan IC secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif atau H_0 ditolak. Kemudian, nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar 3,638 (positif) melebihi dari t_{tabel} ($3,638 > 2,012$) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga H_2 diterima dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif atau H_0 ditolak.

Uji F

Uji F atau uji simultan, dilakukan guna mengidentifikasi pengaruh IC dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA yang terlihat dari nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dalam penelitian ini, $n = 50$ dan $k = 2$ pada tingkat signifikansi dibawah 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20. Hasil menunjukkan nilai F_{hitung} pada variabel bebas (IC dan LDR) sebesar 11,048 (positif) melebihi dari F_{tabel} ($11,048 > 3,20$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga H_3 diterima dan IC dan LDR secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif, atau H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Angka *adjusted R-square* berasal dari hasil regresi digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *adjusted R-square* setara 0,626 atau 62,6%,

ini mengidentifikasi IC dan LDR memberikan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 62,6%, sementara sisanya, yaitu 37,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset (ROA)

Mengacu hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Neo Commerce. Artinya, meningkatnya dan menurunnya nilai IC akan berdampak pada ROA. Hasil ini, selaras dengan Ramadhany & Novita (2023), bahwa IC yang dikelola dengan baik akan berkontribusi dalam membentuk keunggulan kompetitif dan nilai tambah untuk kepentingan perusahaan. Pengelolaan IC yang efektif ini mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja yang optimal sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Pengelolaan IC ini mencakup tiga unsur pokok meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan, mempercepat proses bisnis, serta menjalin hubungan yang lebih kuat dengan nasabah dan pihak berkepentingan lainnya.

Pengelolaan *human capital* yang kompeten, akan mendorong produktivitas dan inovasi sehingga pendapatan bank meningkat. Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan yang mencatat beban tenaga kerja pada Agustus 2024 yang meningkat sebesar 14,5%, diikuti peningkatan pendapatan operasional sebesar 12,3%, dan peningkatan laba bersih sebesar 142,8%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan beban tenaga kerja namun, diikuti dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja, sehingga menghasilkan *output* yang lebih besar dan berdampak positif terhadap profitabilitas Bank Neo Commerce.

Pengelolaan *structural capital* yang efektif mendukung proses kerja berjalan lebih efisien mengurangi biaya operasional. Efisiensi ini tercermin dari laporan keuangan yang mencatat penurunan beban operasional pada Januari 2024 sebesar 92,1% diikuti peningkatan laba bersih sebesar 100,9%. Dengan demikian, pengelolaan *structural capital* secara efektif akan menurunkan beban operasional bank dan mendorong pertumbuhan laba berdampak terhadap peningkatan profitabilitas Bank Neo Commerce.

Pengelolaan *relation capital* yang efektif dapat membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang memberikan kontribusi terhadap kenaikan jumlah transaksi serta pendapatan bank. Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan yang mencatat laba bersih pada Juli 2024 yang meningkat sebesar 63,1%, diikuti meningkatnya penyaluran kredit dan DPK berturut-turut sebesar 3,5%, dan 0,5%. Dengan demikian, pengelolaan *relation capital* secara efektif berdampak kepada peningkatan profitabilitas bank, karena meningkatnya penyaluran kredit dan penghimpunan DPK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadi & Mutasowifin (2021), menunjukkan IC memberikan pengaruh positif dan signifikan pada ROA. Dalam

penelitiannya disebutkan bahwa pengelolaan IC secara efisien dapat memperkuat kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki serta modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ramadhani & Sulistyowati (2023), menunjukkan bahwa IC tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman manajemen terhadap pentingnya pengelolaan IC menyebabkan penerapannya tidak optimal, sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak mampu mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Mengacu hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan pada ROA Bank Neo Commerce. Pengaruh positif menunjukkan variabel LDR terhadap ROA memiliki hubungan searah, yaitu apabila jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah meningkat, keadaan ini akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya pendapatan bank. Dengan demikian, LDR yang tinggi menunjukkan peningkatan aktivitas penyaluran dana dalam bentuk kredit, yang berpotensi mendorong pertumbuhan laba sehingga profitabilitas bank berpotensi mengalami kenaikan. Hasil ini, selaras dengan Fanesha *et al.* (2021), semakin tinggi penyaluran kredit semakin besar keuntungan yang didapat jika penyaluran kredit dilakukan secara efektif.

Efektivitas penyaluran kredit ditunjukkan dengan kualitas kredit yang membaik, ditunjukkan dengan penurunan *Non Performing Loan* (NPL). Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan yang mencatat total kredit pada September 2024 yang meningkat sebesar 2,7%, diikuti peningkatan ROA sebesar 142,9%, serta penurunan NPL sebesar 4,1%. Dengan demikian, efektivitas penyaluran kredit tidak hanya mengoptimalkan pendapatan bunga, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap tumbuhnya profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sadi'yah *et al.* (2021), memperlihatkan rasio LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa tingginya LDR pada bank mencerminkan kemampuan perbankan dalam mendistribusikan dana yang telah terhimpun secara efektif melalui penyaluran kredit yang kemudian mendorong peningkatan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari Cahyani & Himawan (2024), menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruhnya terhadap ROA. Penyebabnya karena kemampuan bank saat menyalurkan kredit dari DPK tidak selalu berdampak pada peningkatan ROA, sebab tingginya kredit justru dapat menimbulkan risiko akibat kurangnya kehati-hatian.

Pengaruh Intellectual Capital dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Pengujian dalam penelitian ini juga mencakup sejauh mana variabel IC dan LDR memengaruhi ROA, yang diukur berdasarkan nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,626. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel IC dan LDR memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 62,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut cukup baik

karena lebih dari separuh variasi ROA dapat dijelaskan oleh variabel IC dan LDR, karena nilai *adjusted R Square* (R^2) mendekati angka 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Neo Commerce dalam menghasilkan profitabilitas cukup dipengaruhi oleh IC dan LDR. Faktor lain diluar variabel bebas IC dan LDR sebesar 37,4% mempengaruhi ROA, seperti BOPO, NPL, CAR, serta faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga yang juga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Simpulan dan Implikasi Penelitian

Intellectual capital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Neo Commerce. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* secara parsial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima. Artinya, peningkatan nilai IC akan berdampak pada peningkatan ROA. Kondisi tersebut terjadi karena, *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang mendukung inovasi, efisiensi operasional, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bagi Bank Neo Commerce.

LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Neo Commerce. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa LDR secara parsial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima. Artinya, peningkatan nilai LDR akan berdampak pada peningkatan ROA. Kondisi tersebut terjadi karena, penyaluran dana dalam bentuk kredit, yang berpotensi mendorong pertumbuhan laba sehingga profitabilitas bank akan mengalami peningkatan.

Intellectual capital dan LDR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* dan LDR secara parsial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), variabel *intellectual capital* dan LDR secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 62,6% terhadap ROA. Faktor lain di luar variabel bebas (IC dan LDR) sebesar 37,4% mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC dan LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank digital yang mengandalkan teknologi dan efisiensi operasional, tidak hanya pada perusahaan manufaktur, sektor keuangan, maupun bank konvensional.

Implikasi Hasil Penelitian

Pada variabel *intellectual capital*, Bank Neo Commerce diharapkan dapat meningkatkan kualitas IC, tersusun dari tiga unsur pokok meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Dalam *human capital*, Bank Neo Commerce mengadakan pelatihan seperti *induction class* untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Pada *structural capital*, bank mengembangkan aplikasi digital terintegrasi dan teknologi *cloud* untuk mendukung efisiensi operasional. Sementara itu, dalam *relational capital*, kampanye "Neo Keliling" dilakukan Bank Neo Commerce untuk memperkenalkan layanan digital dan edukasi keuangan, guna membangun kepercayaan, loyalitas, dan reputasi yang berdampak positif pada profitabilitas.

Pada variabel LDR, Bank Neo Commerce perlu menjaga LDR pada tingkat ideal agar likuiditas tetap aman dan efisiensi penyaluran kredit terjaga. Bank Neo Commerce mengoptimalkan LDR dengan meningkatkan sosialisasi produk kredit ke berbagai segmen. Selain itu, Bank Neo Commerce juga menyalurkan DPK ke berbagai instrumen penempatan, seperti penyaluran kredit, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain, serta surat berharga. Pengelolaan likuiditas yang baik mendukung kepercayaan nasabah, stabilitas operasional, dan pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan implikasi tersebut, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Disarankan Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel inovasi teknologi finansial dan kepuasan pelanggan digital sebagai variabel mediasi bertujuan untuk analisis lebih akurat dan relevan. Bagi Bank Neo Commerce, perlu mengoptimalkan *intellectual capital* dan LDR melalui pelatihan karyawan, mengembangkan ekosistem terbuka, serta promosi lewat *event*, webinar, dan *goes to campus*. Bank juga disarankan menyediakan produk kredit *paylater* dan KPR, serta mempertimbangkan pengukuran dan pelaporan *intellectual capital* dalam laporan tahunan penting sebagai nilai tambah bagi investor dan dasar pengambilan keputusan. Bagi regulator, disarankan menyusun regulasi pelaporan *intellectual capital* guna mendorong transparansi dan peningkatan profitabilitas perbankan.

Referensi

- Anam, S., Mujib, A., Zanuarisma, A., & Sari, M. (2024). Pengaruh Brand Awareness Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Integrasi Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 150–160.
- Annisa, N., Yenny Ernitawati, & Hilda Kumala Wulandari. (2022). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Empiris pada BPR Nusamba Se-Pulau Jawa Periode 2019-2021). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4666–4677. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4003/0>
- Astari, R. K., & Darsono. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–10.
- Aulia, U., Junaidi, H., Setiawan, D. I., Kurnia, D., Meidatuzzahra, D., Nirmala, I. R., Nadjib, H. R., Sari, M. P., Syilfi, Rakanita, Y., Astuti, N. H., & Larasati, R. D. (2024). *Statistik parametrik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)* (H. Akbar (ed.); Issue Oktober). Media Sains Indonesia.
- Aundrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 02(1), 1–12.

- <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Cahyani, R., & Himawan, I. S. (2024). Pengaruh LDR Dan DER Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 621–640. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2506>
- Cindiyasari, S. A., Junarsin, E., Mada, U. G., & Septiani, E. (2023). Does Intellectual Capital Affect Financial Performance? An Empirical Evidence from Financial Companies in Indonesia. *IEOM Society International*, 1888–1898. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220322>
- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). the Effect of Npl, Ldr and Operational Cost of Operational Income on Roa. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 7, 171–178. www.ajhssr.com
- Faneshia, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 439–462. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.3938>
- Hadli, H., Ermeila, S., & Mario, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 507–514. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.771>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 227–232. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.27>
- Kamil, M., & Rahmawati, M. (2022). Analisa Likuiditas Dengan Rasio LDR, LAR, dan CR Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al Salaam Amal Salman. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i1.1083>
- Lubis, R. . (2021). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Megananda, T. B., & Afrizal, S. H. (2025). Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia The Impact Of Banking Digitalization On The Profitability. *JHIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(2), 2923–2928.
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Nugriho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan di Bursa Saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 184–198.
- Populix. (2024). *Studi Analisis Ekosistem dan Persepsi terhadap Bank Digital di Indonesia*.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*, 1–20.
- Raharja, M. H. M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinoibis.v4i2.183>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Ramadhany, A., & Novita, N. (2023). Intellectual Capital terhadap Technical, Allocative, dan Cost Efficiencies Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.323>
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5).
- Sadi'yah, Y. S. H., Mai, M. U., & Pakpahan, R. (2021). Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 295–305. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2498>
- Saputra, A. A. H. (2019). Hubungan Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(60–88), 1–14.
- Sayekti, N. P., Agustin, A. P., & Ariesta, A. C. (2023). Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik Dalam Analisis Data Teknik dan Strategi Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 817–822.
- Sekarsari, I., & Yuniningsih, Y. (2023). Analisis Kinerja Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 85–95. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6099>
- Susanti, I., Reskika, N., Budiman, T., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2024). Pengaruh Manajemen Likuiditas Dan Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03), 934–949.

- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Wardifa, I. K. S., & Yanthi, M. D. (2022). Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 11–24. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Wenno, M., & Laili, A. S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(4), 513–528. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i4.109>
- Wirantana, I. M. Y., & Adfi, N. R. (2022). Kualitas Layanan, Customer Value, Digitalisasi Bank, Kepuasan Nasabah Dan Loyalitas Nasabah BPR. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1215. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p06>